



PENGARUH PjBL DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS VII SMPN 1 TUNTANG

Hana Nabila[✉], Arif Purnomo[✉]

Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Februari 2024

Direvisi: Mei 2024

Diterima: Juni 2024

Keywords:

Project Based Learning;
Prosocial Behavior; *Social Studies*

Abstrak

Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela berupa pemberian manfaat sehingga orang penerima merasa lebih sejahtera. Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang penting untuk memberikan bekal bersosialisasi di masyarakat termasuk dalam berperilaku prososial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku prososial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tuntang. Jenis penelitian yaitu kuasi eksperimen dengan desain *non equivalent control group*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas VII SMPN 1 Tuntang tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Analisis penelitian dilakukan dalam dua hal yaitu analisis instrumen dan analisis data penelitian menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji linier regresi sederhana dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis diperoleh $0.000 < 0.05$, dengan pengaruh sebesar 48,3%. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) berpengaruh terhadap perilaku prososial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tuntang.

Abstract

Prosocial behavior is a voluntary action by providing benefits in the form of help so that the person being helped feels more prosperous. This research aims to determine the effect of using the project based learning (PjBL) learning model in social studies learning on the prosocial behavior of class VII students at SMP Negeri 1 Tuntang. This research is a quasi-experimental type research with a non-equivalent control group design. The population of this study was all class VII students of SMP Negeri 1 Tuntang for the 2022/2023 academic year, sampling was carried out using a cluster random sampling technique. Data collection techniques are carried out by filling out questionnaires and documentation. Research analysis was carried out in two ways, namely instrument and research data analysis using normality tests, homogeneity tests, linearity tests, simple linear regression tests and hypothesis tests. The hypothesis test results obtained were $0.000 < 0.05$, with an influence of 48.3%. The results of the research show that the application of the project based learning (PjBL) learning model has an effect on the prosocial behavior of class VII students at SMP Negeri 1 Tuntang.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

E-ISSN 2685-4929

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C7 Lantai 2 FISIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nabilahana109@students.unnes.ac.id

arifpurnomo@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Fase remaja merupakan fase ketika individu berada pada masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa ini remaja akan mengalami banyak perubahan di dalam dirinya, baik secara fisik maupun psikis. Karakteristik-karakteristik tersebut menjadikan remaja cenderung bersikap labil dan mudah terpengaruh, dan apabila remaja tidak diawasi dengan baik akan adanya kemungkinan bagi remaja untuk dapat terjerumus ke dalam hal-hal negatif. Fenomena remaja-remaja dengan perilaku asosial semakin mudah ditemui dilingkungan sekitar kita.

Berdasarkan hasil riset sosial humaniora (PKM-RSH) Universitas Syiah Kuala (2023) yang meneliti perilaku prososial pada remaja Banda Aceh, perilaku prososial remaja masih tergolong rendah, remaja lebih memilih untuk fokus terhadap dirinya sendiri dan kurang memberikan perhatian terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Fenomena banyak ditemui remaja dengan perilaku asosial menggambarkan rendahnya perilaku prososial yang artinya bertolak belakang dengan predikat Indonesia sebagai negara paling dermawan sedunia (CNN, 2023). Perilaku prososial memiliki peran penting bagi remaja sebagai bekal untuk terjun di masyarakat, perilaku prososial membantunya untuk dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya, meningkatkan empati, peka terhadap lingkungan, dan bertanggung jawab. Perilaku prososial memiliki dimensi perilaku seperti menolong, berbagi, dermawan, kerja sama, dan jujur.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Tuntang yang telah dilakukan selama bulan April 2023, diperoleh hasil bahwa perilaku prososial siswa kelas VII masih cukup rendah, fenomena yang sering kali ditemui adalah siswa menolong teman atau guru ketika dimintai bantuan terlebih dahulu, atau karena memiliki hubungan yang dekat atau, Sifat pilih-pilih teman membuatnya hanya memiliki sedikit kepercayaan terhadap orang lain dan malah memunculkan perasaan takut apabila sesuatu miliknya diberikan kepada orang lain. Mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang berisikan materi-materi yang berkenaan dengan kehidupan sosial. Purnomo et al. (2019:42) IPS sebagai ilmu pengetahuan selain memiliki tujuan akademis juga memiliki tujuan humanis, sehingga dapat menjadi jembatan bagi masyarakat untuk menyadari peran manusia yang berdimensi ganda yakni sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Mata pelajaran IPS memiliki tujuan yang secara khusus membantu siswa merefleksikan kehidupan bersosialisasi di masyarakat, yang artinya selain kegiatan pembelajaran secara teori, pembelajaran IPS juga menekankan pada aspek praktis berupa menelaah, mengkaji gejala dan masalah sosial masyarakat. Hal ini tentunya selaras dengan upaya meningkatkan perilaku prososial siswa sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat.

Purnomo (2020: 74) menuturkan bahwa pada jenjang SMP sebagai masa peralihan inilah sangat penting pemberian bekal untuk dapat bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui berbagai aktivitas, salah satu diantaranya yakni aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang dimaksudkan untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara (Salam et al., 2019). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang berisikan materi-materi yang berkenaan dengan kehidupan sosial. IPS memiliki tujuan yang secara khusus membantu siswa merefleksikan kehidupan bersosialisasi di masyarakat, yang artinya selain kegiatan pembelajaran secara teori, pembelajaran IPS juga menekankan pada aspek praktis berupa menelaah, mengkaji gejala dan masalah sosial masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran juga membutuhkan tersedianya komponen pendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, salah satu komponen yang dibutuhkan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran. Pembaharuan kurikulum yang pada saat ini

telah berpedoman pada Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, model-model pembelajaran yang disarankan merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Salah satu model pembelajaran *student center learning* adalah model pembelajaran *project based learning* (PjBL) yang juga digunakan pada penelitian ini dalam menyampaikan materi IPS tentang Permasalahan Sosial Budaya. Model pembelajaran PjBL menurut Fathurrohman (2016: 119) adalah model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan menggunakan proyek sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Siswa akan dihadapkan pada permasalahan secara langsung untuk kemudian diselesaikan dengan melalui proses penggerjaan proyek terlebih dahulu. Setiap tahapan dalam model pembelajaran PjBL berperan penting dalam membantu siswa mengasah kemampuan berperilaku prososialnya. Proses penggerjaan proyek yang menuntut siswa untuk saling bekerjasama, menjaga komunikasi, serta saling menolong dan berbagi akan meningkatkan intensitas interaksi yang dilakukannya. Secara tidak langsung siswa akan belajar menyikapi sesuatu berdasarkan pada logika dan hati nuraninya tentang resiko dan dampak baik buruknya atas kondisi yang sedang dihadapinya. Secara konseptual, model pembelajaran PjBL yang diterapkan pada pembelajaran IPS memiliki keselarasan dalam membantu merealisasikan upaya meningkatkan perilaku prososial siswa.

Hal inilah yang dapat mendasari penulis mengkaji tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku prososial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang. Adapun tujuan penelitian ini yaitu 1) Mengetahui perilaku prososial siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PjBL, 2) Mengetahui perilaku prososial siswa yang diajar tanpa menggunakan model

pembelajaran PjBL, 3) Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku prososial siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Latar penelitian ini berada di SMP Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang. Fokus penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku prososial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tuntang. Populasi penelitian berasal dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tuntang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tuntang selaku responden. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa angket dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Sementara statistic deskriptif menggunakan perhitungan pengkategorian nilai dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 1.

Kategori penilaian perilaku prososial siswa		
No	Interval	Kategori
1	211-250	Sangat tinggi
2	171-210	Tiinggi
3	131-170	Cukup
4	91-130	Rendah
5	50-90	Sangat rendah

Sumber: data penelitian, 2023

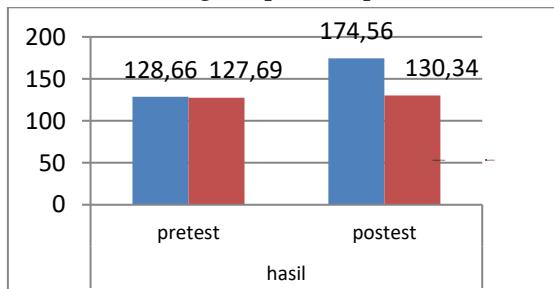
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian yang telah diperoleh dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tuntang Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 64 siswa yang menjadi responden dengan menggunakan angket *pretest-posttest* perilaku prososial siswa

yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut (Ghozali, 2021) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami untuk memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *project based learning* (PjBL) sebagai variabel independen dan perilaku prososial sebagai variabel dependen. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menggunakan bantuan dari program *SPSS 26.0 for windows* yang ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 1. Histogram perilaku prososial siswa



(Sumber: data peneliti, 2023)

Pengujian uji normalitas dilakukan menggunakan *SPSS 26.0 for windows* dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas data yang diperoleh;

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Kelas	Sig.	Kesimpulan
Pretest eksperimen	.107	Normal
Posttest eksperimen	.200	Normal
Pretest kontrol	.200	Normal
Posttest kontrol	.200	Normal

(Sumber: Data peneliti, 2023)

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* milik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dengan signifikansi lebih dari 0,05.

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengambilan keputusan uji homogenitas didasarkan kepada nilai signifikansi (*Sig*) > 0,05 maka dikatakan bahwa varians dari dua kelompok populasi data adalah homogen. Hasil uji homogenitas menggunakan *SPSS 26.0 for windows* menunjukkan hasil dari uji homogenitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengambilan sampel untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diambil dari populasi yang homogen. Hal ini dapat diketahui dari hasil signifikansi dari kedua sampel yaitu $0,096 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa dari dua kelompok populasi data adalah homogen.

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Analisis pengujian data uji linieritas menggunakan uji ANOVA pada *SPSS 26.0 for windows*. Suatu data dikatakan linier, jika kriteria nilai *Asymp. Sig* > 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh *Asymp. Sig* adalah 0,580 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0,05 ($0,580 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian model pembelajaran PjBL terhadap perilaku prososial siswa terdapat hubungan yang linier.

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk tujuan memprediksi atau menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku prososial siswa. Berdasarkan kriteria penentuan uji regresi linier sederhana ditentukan bahwa apabila data yang dianalisis hanya menggunakan satu variabel bebas maka hasil hitung yang digunakan adalah nilai *R Square*. Perhitungan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,483 atau 48,3%. Dapat

disimpulkan bahwa besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 48,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji hipotesis dapat dilakukan apabila uji prasyarat analisis telah memenuhi kriteria yaitu uji normalitas mendapatkan hasil normal dan uji homogenitas menghasilkan data yang homogen. Apabila uji prasyarat analisis terpenuhi, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis *independent sample t-test*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil perilaku prososial siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PjBL pada kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil perilaku prososial siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran PjBL pada kelas kontrol. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dalam uji *independent sample t-test*, yaitu 1) Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, 2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 26.0, sebagai berikut;

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Data	Sig. (2-tailed)	Df	t-hitung	t-tabel
Hasil angket perilaku prososial	.000	62	11.074	2.657

(Sumber: Data peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian *independent sample t-test*, diperoleh hasil sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku prososial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tuntang, Kabupaten Semarang.

Pembahasan

Perilaku Prososial Siswa yang diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Pada kelas eksperimen, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *project based learning* (PjBL), proses pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan, dimana pada setiap pertemuan siswa diberikan materi untuk selanjutnya mengerjakan proyek sederhana sesuai dengan LKPD (Lembar Keja Peserta Didik). Materi pembelajaran IPS yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran PjBL yaitu materi pada sub bab Permasalahan Sosial Budaya. Materi Permasalahan Sosial Budaya memiliki isi pembelajaran yang selaras dengan upaya peningkatan perilaku prososial siswa, apalagi materi tersebut dikombinasikan dengan model pembelajaran PjBL yang dalam praktiknya siswa akan lebih memiliki kesempatan untuk belajar dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan disekelilingnya.

Hasil *posttest* kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran IPS dengan model pembelajaran PjBL, diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan perilaku prososial dengan rata-rata 45,9 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*. Rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan masuk pada kategori rendah, sementara rata-rata hasil *posttest* menunjukkan pada kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari pemberian perlakuan pembelajaran IPS menggunakan model PjBL terhadap perilaku prososial siswa.

Pernyataan tersebut selaras dengan teori konstruktivis sosial yang mengasumsikan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain sehingga pengetahuan tersebut mengalami verifikasi dan penyempurnaan (Santrock, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivis sosial, dimana situasi sosial tertentu (*situated cognition*) menjadikan seseorang dapat mengembangkan dan menyempurnakan pengetahuannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2022) bahwa pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan *life skill* siswa. Selain itu, hasil penelitian lain milik Dianita (2020) juga

menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL berpengaruh positif terhadap perilaku prososial.

Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) yang digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa menciptakan pembelajaran yang bermakna, tidak sekedar memperoleh ilmu pembelajaran, siswa diajarkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang menuntutnya untuk berinteraksi dengan orang lain. Model pembelajaran PjBL menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui penugasan proyek, dalam hal ini kegiatan proyek yang dilakukan terkait materi permasalahan sosial budaya yang berada di sekitar mereka. Melalui kegiatan proyek, siswa akan lebih punya kesempatan secara langsung untuk mengembangkan perilaku prososial mereka dari hasil pengerjaan proyek secara berkelompok, ditambah lagi dengan materi ajar yang mendukung untuk siswa melakukan analisis permasalahan sosial budaya yang berkenaan secara langsung dengan kehidupannya sehari-hari. Jika dibandingkan dengan hanya mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru di depan ruang kelas tanpa adanya percobaan secara langsung. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membangun pengetahuannya sendiri dengan terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran yang kompleks sehingga pengetahuan dan pengalaman secara nyata diperoleh oleh siswa yang akan memberikan kesan tersendiri bagi siswa.

Perilaku prososial siswa yang diajar Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Kelas VII B dijadikan sebagai kelas kontrol dengan diberikan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran konvesional pada penelitian perilaku prososial ini. Sama seperti pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Materi pembelajaran yang diajarkan adalah materi IPS Kelas VII pada sub bab Permasalahan Sosial Budaya.

Hasil *posttest* angket perilaku prososial siswa kelas kontrol menunjukkan adanya sedikit perubahan rata-rata jika dibandingkan dengan

hasil rata-rata *pretest* sebelumnya. Pada *pretest* diperoleh hasil rata-rata sebesar 127.69. sementara hasil *posttest* menunjukkan hasil 130.34 yang artinya terdapat selisih sebesar 2.65. Namun dari rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa baik hasil *pretest* maupun *posttest* masih masuk dalam kategori rendah, atau dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa kelas kontrol masih memiliki kesadaran yang rendah untuk berperilaku prososial.

Berdasarkan pada teori belajar behavioristik yang mengasumsikan bahwa proses pemberian stimulus (*input*) oleh guru yang diikuti oleh respon (*output*) dari siswa. Hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering digunakan (*law of use*), dan sebaliknya akan menjadi lemah jika tidak digunakan (*law of disuse*). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar behavioristik, dimana lemahnya stimulus yang diberikan hanya akan menghasilkan sedikit atau bahkan tidak ada respon yang muncul. Model pembelajaran konvensional yang digunakan pada kelas kontrol membatasi ruang bagi guru untuk dapat memberikan stimulus guna meningkatkan kesadaran siswa untuk berperilaku prososial, sehingga menghasilkan respon yang lemah atau bahkan tidak ada sama sekali respon atau perubahan yang terjadi pada perilaku prososial siswa. Hasil ini selaras pula dengan penelitian oleh Adawiyah (2021) bahwa model pembelajaran konvensional kurang memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial siswa. Terdapat juga hasil penelitian oleh Hardiansyah (2020) yang menyatakan model pembelajaran konvensional lebih sedikit memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial siswa.

Secara teoretis, dapat dikemukakan kelemahan dari model konvensional yaitu interaksi yang terjadi cenderung bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru, sehingga aktivitas pembelajaran guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah telah memahami pembelajaran yang diberikan, model konvensional juga membatasi guru dalam memberikan stimulus berperilaku prososial bagi siswa, model ini kurang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri, kegiatan pembelajaran yang hanya menyimak penjelasan dari guru, dimana model pembelajaran ini hanya

memberikan ruang yang sedikit untuk siswa dapat melakukan interaksi dengan cakupan yang lebih luas, sehingga siswa kurang dapat secara alami belajar untuk mengenal dan memahami lingkungan sekitarnya dengan baik sebagai pengembangan terhadap sikap sosialnya.

posttest setelah diberi perlakuan, terdapat juga perbedaan yang signifikan dari hasil *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adanya perbedaan hasil *posttest* angket perilaku prososial siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlepas dari tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran IPS pada kelas eksperimen. Menurut Bransford & Stein (1993), mendefinisikan model pembelajaran PjBL sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif dengan melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan. Model pembelajaran PjBL mampu memberikan skor perilaku prososial yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Tahapan-tahapan model pembelajaran berbasis proyek yang meliputi (1)menentukan pertanyaan dasar, (2)membuat desain proyek, (3)menyusun penjadwalan, (4)memonitor kemajuan proyek, (5)penilaian hasil, dan (6)evaluasi pengalaman terbukti mampu membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran untuk berperilaku prososial. Pelaksanaan model pembelajaran PjBL tentunya perlu dirancang berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian dengan materi ajar agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya siswa diberikan tugas dalam bentuk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), LKPD digunakan sebagai lembar kerja yang berisikan tugas-tugas yang membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan LKPD untuk menyampaikan tugas proyek yang akan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok, berdasarkan tahapan-tahapan dari model pembelajaran PjBL siswa dituntut untuk mampu bekerja sama dengan orang lain, berusaha menyampaikan ide atau gagasan dan saling menerima kritik dan saran untuk keberhasilan proyek yang mereka kerjakan. Selain siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang menjadi topik proyek, ia juga akan dihadapkan permasalahan sosial yang muncul dalam kelompoknya, ketidaksamaan kemampuan yang dimiliki tiap siswa menjadikan siswa harus mampu menjadi pelengkap bagi anggota kelompok yang lain.

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Perilaku Prososial Siswa

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku prososial siswa kelas VII. Berdasarkan tujuan tersebut, terdapat dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, model pembelajaran PjBL berperan sebagai variabel bebas yang akan diteliti pengaruhnya terhadap perilaku prososial siswa sebagai variabel terikat. Hasil *cluster random sampling* yang telah dilakukan, diperoleh dua kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan masing-masing kelas memiliki siswa sejumlah 32 siswa. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran PjBL, sementara kelas kontrol akan diberikan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setelah perlakuan diberikan dan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol telah mengisi angket *pretest* dan *posttest* perilaku prososial, dilakukan analisis data dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji regresi linier sederhana dengan *SPSS 26.0 for windows*. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan penggunaan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran IPS berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku prososial siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tuntang. Dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen mengalami peningkatan pada saat

Model pembelajaran PjBL mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran IPS yang secara khusus bertujuan dalam membantu siswa merefleksikan kehidupan bersosialisasi di masyarakat, yang artinya selain kegiatan pembelajaran secara teori, pembelajaran IPS juga menekankan pada aspek praktis berupa menelaah, mengkaji gejala dan masalah sosial masyarakat. Hal ini tentunya selaras dengan model pembelajaran PjBL yang dalam proses pembelajarannya memberikan ruang kepada siswa untuk belajar merefleksikan kehidupan sosialnya di masyarakat.

Melalui model pembelajaran PjBL dapat membantu siswa untuk meningkatkan perilaku prososialnya dengan belajar berbagi, menolong, berdermawan, bekerja sama dan jujur. Hal ini dibuktikan dengan perilaku yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran yaitu siswa saling membantu dan bekerja sama dalam mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru. Setiap siswa mempunyai tugas masing-masing dalam kelompok, ada bertugas mendesain model infografis, ada yang bertugas mencari informasi tambahan, ada yang bertugas menggunting, menulis, dan mendekorasi hasil proyek mereka. Pada tahap awal kegiatan proyek siswa akan berdiskusi untuk menyusun jadwal dan membagi tugas pelaksanaan proyek, kemudian siswa mulai mengerjakan bagian tugasnya masing-masing, saling bertanya atau meminta tolong apabila membutuhkan bantuan, jika ada yang mengalami kesulitan siswa saling bekerja sama dan mendukung satu sama lain, saling memberikan masukan agar hasil proyek maksimal, kegiatan tersebut secara berulang-ulang akan dilakukan sampai pada selesainya proyek yang mereka kerjakan.

Thomas dalam (Esfratia, 2014) melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa bisa bekerja sama, berkomunikasi di bawah panduan guru mereka, serta mereka dapat bekerja sama, bertukar keyakinan dan ide-ide untuk menemukan solusi suatu masalah. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Johnson dalam (Nucci & Narvaez, 2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja sama cenderung meningkatkan frekuensi keterlibatan siswa dalam perilaku prososial. Pengaruh lain dari pembelajaran berbasis proyek yaitu siswa dapat terlibat

langsung dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menolong temannya yang membutuhkan secara langsung, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dibuktikan dengan perilaku siswa selama pembelajaran yaitu siswa saling menolong anggota kelompok lain yang membutuhkan bantuan. Selain dapat membantu siswa belajar untuk saling tolong menolong antar teman, melalui pembelajaran berbasis proyek siswa juga dapat belajar untuk saling berbagi dengan teman. Dibuktikan dengan perilaku siswa selama pembelajaran yaitu siswa saling berbagi alat dan bahan yang akan digunakan untuk menyelesaikan proyek yang sudah diberikan guru.

Model pembelajaran PjBL dapat diterapkan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa, dibuktikan hasil *posttest* yang mengalami peningkatan setelah perlakuan diberikan. Melalui model pembelajaran PjBL siswa menemukan tantangan baru saat belajar, siswa harus dapat bekerja sama dengan temannya, saling menolong dan berbagi untuk dapat menyelesaikan sebuah masalah yang sudah diberikan oleh guru. Masalah yang dihadapkan pada siswa adalah masalah sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar siswa. Rahma Yasin dan Yassin (2011) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek berdampak positif pada perkembangan kognitif dan perkembangan perilaku prososial.

Hasil uji hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku prososial siswa selaras dengan teori konstruktivis sosial. Teori konstruktivis sosial mengasumsikan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain sehingga pengetahuan tersebut mengalami verifikasi dan penyempurnaan (Santrock, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivis sosial, dimana situasi sosial tertentu (*situated cognition*) menjadikan seseorang dapat mengembangkan dan menyempurnakan pengetahuannya, pengetahuan disini juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa, termasuk juga kemampuan untuk berperilaku prososial. Adanya interaksi sosial yang disebut sebagai situasi sosial tertentu

(*situated cognition*) menjadikan siswa memiliki ruang bagi dirinya untuk mengembangkan sekaligus menyempurnakan kemampuannya dalam berperilaku prososial.

Perilaku-perilaku yang sudah dijelaskan di atas merupakan cerminan dari perilaku prososial pada aspek berbagi, menolong, berdermawan, kerja sama, dan jujur yang dapat diamati secara langsung ketika model pembelajaran PjBL diterapkan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan perilaku prososial siswa. Pertama, penelitian oleh Rahman, Yasin, dan Yassin (2011) hasil penelitiannya adalah pembelajaran berbasis proyek berdampak positif pada perkembangan kognitif dan perkembangan perilaku prososial anak. Penelitian ini meneliti pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh guru disebuah taman kanak-kanak di Malaysia. hasilnya menunjukkan bahwa dengan pembelajaran berbasis proyek berdampak positif pada perkembangan kognitif dan perkembangan perilaku prososial anak. Kedua, penelitian oleh Seniati (2017), hasil penelitiannya adalah dengan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan secara kelompok dapat meningkatkan perilaku prososial. terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Analisis data pada penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan antara skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata kelompok kontrol, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap peningkatan perilaku prososial siswa. Perbedaan ini terjadi karena dalam pembelajaran berbasis proyek siswa mendapatkan kesempatan langsung untuk mempraktikan cara menolong teman yang sedang kesusahan, cara menghibur teman yang sedang sedih, cara berbagi dan cara bekerja sama dalam kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut 1) Hasil perilaku prososial siswa kelas VII A SMP Negeri

1 Tuntang Kabupaten Semarang yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) masuk pada kriteria kateogori tinggi (171-210) dengan rata-rata skor 203,81 dengan kenaikan sebanyak 35,15 dari hasil *pretest*. 2) Hasil perilaku prososial siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) masuk pada kriteria kateogori cukup (131-170) dengan rata-rata skor 170,16. 3) Hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS versi 26 diperoleh uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* yaitu t -hitung $9.926 > t$ -tabel 2.657 dan sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku prososial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang. Pencapaian skor perilaku prososial siswa kelas eksperimen (VII A) yang diajar menggunakan model pembelajaran PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan hasil skor kelas kontrol (VII B) yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran PjBL.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka saran dari penelitian ini adalah bagi guru, penggunaan model pembelajaran PjBL memerlukan keahlian dalam membuat penugasan guru harus selalu memonitor proses jalannya pembuatan proyek agar pembuatan proyek dilakukan di sekolah secara keseluruhan, sehingga mendapat pendampingan dari guru secara langsung dan sebagai upaya meningkatkan perilaku prososial siswa, saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru dapat memberikan contoh atau mengarahkan siswa untuk berperilaku prososial agar siswa menjadi terbiasa berperilaku prososial. Bagi sekolah, sekolah hendaknya mendorong penerapan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk meningkatkan kesadaran berperilaku prososial, terutama melalui pembelajaran IPS yang memiliki tujuan membantu peserta didik untuk terjun di masyarakat. Bagi peneliti lain, peneliti selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut dan menambah

aspek-aspek yang sekiranya dapat menunjang pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku prososial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN, I. (2023). Indonesia Jadi Negara Paling Dermawan di Dunia Keenam Kalinya. 22 November 2023. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20231122094358-277-1027392/indonesia-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia-untuk-keenam-kalinya>
- Fathurrohman, M. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nugraheni, A. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dan LifeSkill Di SMP Negeri 4 Satu Atap Kismantoro Wonogiri*. UNS (Sebelas Maret University).
- Purnomo, A., & Tunjung, A. S. (2020). Kreativitas Guru IPS dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada SMP Negeri 2 Semarang dan MTs Negeri 1 Semarang. *Harmony*, 5(1), 74. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/sosiolium.v2i1.38718>
- Purnomo, A., Utami, Y., & Salam, R. (2019). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 42. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i1.30446>
- Salam, R., Lestari, P., Purnomo, A., Nursalam, M. K., & Halimah, S. N. (2019). Pelatihan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bagi Guru IPS SMP Kabupaten Semarang sebagai Wujud Konservasi Sosial Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Harmony*, 4(1), 1–4.
- Santrock, J. W. (2009). *Educational Psychology*. Salemba Humanika.